

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif, yang melibatkan pengamatan objek penelitian di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang dikumpulkan. Proses penelitian yang relevan melibatkan pengamatan individu dalam kehidupan sehari-hari mereka dan upaya untuk memahami bahasa serta interpretasi mereka terhadap dunia sekitar. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam pengamatan lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Menurut pandangan Lodico, Spaulding, dan Voegtle, penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian interpretatif atau penelitian lapangan. Metodologi ini diadopsi dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, dan diterapkan dalam konteks penelitian pendidikan. Penelitian kualitatif mengikuti pendekatan penalaran induktif, dengan keyakinan kuat bahwa perspektif yang mendalam dapat diperoleh. Fokus utama penelitian kualitatif adalah fenomena sosial, dan pemahaman terhadap pandangan serta pemikiran peserta penelitian dipandang sebagai asumsi bahwa pengetahuan sosial terbentuk melalui proses sosial, serta upaya ilmiah yang valid dalam memahami hal tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba melihat kebenaran atau membenarkan kebenaran tersebut. Ketika Anda melihat kebenaran, tidak selalu mungkin untuk melihat sesuatu yang nyata, tetapi Anda harus melihat sesuatu yang tersembunyi. Sebagai seorang ilmuwan, Anda harus lebih memperhatikan hal ini. Memahami paradigma ilmiah penting dalam penelitian karena paradigma ini merupakan dasar untuk penelitian selanjutnya. Setelah mengumpulkan kebenaran, penyelidik pertama-tama menentukan tahapan penyelidikan. Landasan ini bekerja sebagai prinsip, asumsi, aksioma atau paradigma.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penulis mampu menggambarkan situasi penelitian secara lebih detail dengan menggunakan kata-kata. Uraian

tersebut antara lain didasarkan pada nilai karakterisasi kepedulian terhadap lingkungan, penyelenggaraan program Adiwiyata dan juga pendekatan ekologis. Survei dilakukan pada bulan pemilihan, dan lokasi ditentukan berdasarkan fakta bahwa surveyor sebelumnya telah melakukan survei pendahuluan, melakukan observasi di sekolah dan mewawancarai kepala sekolah.¹

B. Setting Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam Pembelajaran IPS di salah satu Lembaga Pendidikan formal yang ada di Kabupaten Kudus yaitu SMP N 4 BAE Kudus yang berada di Desa Karangbener, Karangbener, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah dengan kode pos 59323. Tempat penelitian ini dipilih dikarenakan sekolah menengah pertama ini mendapat piagam sertifikat adiwiyata. Di sekolah ini program adiwiyata sudah berjalan menuju ke tingkat provinsi. Dan untuk pengelolaan lingkungan salah satu program yang diunggulkan yakni budaya makan dan minum tanpa plastik. Namun dengan latar belakang dan karakter murid yang berbeda beda program tersebut tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti di SMP N 4 Bae Kudus untuk mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan lingkungan dan bagaimana pemahaman siswa terhadap pengelolaan lingkungan yang ada di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan metode pengambilan sampel (purposive sampling). Sugiyono mengatakan bahwa purposive sampling adalah metode sumber data atau metode yang paling mengerti, mengerti dan paling menguasai apa yang dibutuhkan peneliti. yang kemudian digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian.²

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII Ibu Puji Astuti S.Pd, Kepala SMP N 4 Bae Kudus Ibu Dra Sri Ratnasari, Kepala Sekolah Adiwiyata Ibu

¹ Sormin et al., “*Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Melalui Pedagogi Kreatif Dalam Pembelajaran IPS.*” Hal 9

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).107

Sulikatin, SMP N 4 Bae Kudus, siswa kelas VIII C SMP N 4 Bae Kudus. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk mengumpulkan data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :³

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dalam bentuk lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang berasal dari subjek yang dapat diandalkan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa yang terkait dengan evaluasi kondisi lingkungan serta pandangan siswa di SMP Negeri 4 Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen, grafik, foto, film, rekaman video dan objek lainnya. Yang berfungsi sebagai sumber pendukung atau informasi tambahan untuk memperkaya data primer. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan berupa dokumen profil sekolah, informasi guru dan staf sekolah dan informasi siswa, serta buku atau majalah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan SMP N 4 Bae Kudus..

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono memaparkan pendapat Sutrisno Hadi yang mendefinisikan

³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” Literasi Media Publishing, 2015,

observasi sebagai suatu proses yang kompleks dan terdiri dari berbagai proses yang terkait dengan aspek biologis dan psikologis. Memahami bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengamati secara aktif dan penuh perhatian serta mempertimbangkan fenomena/kondisi sosial yang dipelajari dan adanya gejala-gejala psikologis..

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kondisi toleransi antar umat beragama, kondisi lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana yang disediakan, serta pola perilaku siswa sekolah di SMP N 4 Bae Kudus..

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu dialog antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara yang diberikan berfungsi sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui detail responden dengan jumlah responden yang sedikit secara mendalam.⁴

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh pengetahuan dan informasi yang mendalam tentang partisipan untuk menerapkan suatu fenomena atau fenomena yang terjadi ketika data tidak ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu kumpulan informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk dokumen, arsip, sejarah, buku, surat kabar, majalah, gambar, dll.⁵ Selain metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumenter dalam penelitiannya. Hal ini dimaksudkan sebagai informasi tambahan agar informasi yang Anda terima lebih terpercaya dan terpercaya. Dokumentasi kajian ini nantinya meliputi informasi profil sekolah, nama guru dan staf, sarana dan prasarana, informasi siswa, prestasi dan foto kegiatan sekolah..

4. Angket

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 137.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

tertulis kepada responden.⁶ Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, yang merujuk pada kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan panduan yang diberikan tanpa perlu menyusun jawaban mereka sendiri. Dalam mengukur pemahaman siswa tentang pengelolaan lingkungan responden siswa kelas VIII A dilakukan dengan dua alternatif jawaban Ya, nilai 1 (satu) dan Tidak, nilai 0 (nol).

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya presentase jawaban angket disetiap responden adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)

N = Number of Cases (Jumlah)

Setelah diketahui Jumlah Masing-masing presentase kemudian penulis menggunakan Rumus mean untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat pemahaman sikap pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi di SMP N 4 Bae Kudus maka penulis menjumlah setiap hasil presentase tadi dengan menggunakan rumus :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = mean (rata-rata)

X = Jumlah Variabel

N = Number of cases

Maka dari hasil perhitungan diatas penulis menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto bahwa ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%). Tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian untuk mengetahui hasil tingkat pemahaman dan pengelolaan lingkungan di SMP N 4 Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menentukan hal tersebut, informasi yang diperoleh dari luar merupakan informasi yang valid atau penting dan dapat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 142

dipertimbangkan. Oleh karena itu, setelah informasi diperoleh, peneliti kemudian harus memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh.

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangular. Wiliam Wiersma, yang dikutip Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai hasil pengujian yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Metode validasi data yang menggunakan metode triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kehandalan informasi, yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda. Yang memverifikasi informasi disini yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari data keluaran dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara antar informan dan seterusnya dari sumber yang berbeda. Demikian hasil pengujian tersebut kemudian dideskripsikan dan dipilah antara pandangan dari satu sumber dengan sumber yang lain untuk dilihat apakah ada kesamaan atau perbedaan..

2. Triangulasi Teknik

Keandalan informasi diuji dengan triangulasi teknis, yaitu dengan mengecek informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika peneliti menemukan perbedaan antara ketiganya, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang paling valid/benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diperlukan untuk mengecek wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda. Karena waktu sering mempengaruhi keandalan informasi. Misalnya informasi yang dikumpulkan saat wawancara pagi, dimana informannya masih fresh dan tidak banyak masalah, memberikan informasi yang lebih valid dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*).273

terpercaya. Oleh karena itu diperlukan observasi atau wawancara yang tidak dilakukan dalam satu observasi saja.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan teknik pengumpulan data, peneliti menguji keakuratan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi baseline. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknis dengan menguji data yang diperoleh dari wawancara terstruktur, kemudian membandingkannya secara bersamaan dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait sumber data yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, guru dan informan siswa..

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan proses analisis data yang bersifat berkelanjutan, berulang, dan terstruktur. Analisis ini dilakukan dalam dua fase, yakni ketika data dikumpulkan dan setelah seluruh data telah terkumpul. Ini berarti bahwa selama proses wawancara, peneliti sudah memulai proses analisis terhadap respon yang diberikan oleh para informan. Jika jawaban yang diberikan masih belum memuaskan dari segi analisis, penelitian akan terus mengajukan pertanyaan sampai pada tahap ditemukannya informasi yang dianggap dapat dipercaya selama penelitian.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Drs. Zainal Arifin M.Pd dalam bukunya mengemukakan bahwa tahap analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

1. Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diterima. Pada langkah ini, peneliti memilih informasi apa yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode dan mengelompokkan topik yang ada dan memfokuskan pada materi yang sebenarnya penting untuk pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam studi sosial.
2. Visualisasi data yaitu menggambarkan dan mengorganisasikan data secara keseluruhan menurut pola atau tema untuk memberikan gambaran yang utuh dan

⁸ Drs. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT. Remaja RosdaKarya Bandung, 2011. Hlm 172

menyeluruh. Menyajikan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai teks naratif untuk menjelaskan pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semua informasi yang dihasilkan selalu berkaitan dengan informasi lainnya.

3. Memeriksa (membuat kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan dari temuan baru dari informasi yang sebelumnya tidak ada. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan secara bertahap. Awalnya dibuat kesimpulan awal, namun ketika data ditambahkan, data tersebut harus ditelaah bersama informan lain melalui evaluasi faktual, agar data yang diperoleh lebih kuat dan valid. Kedua, menarik kesimpulan akhir dengan membandingkan pentingnya pernyataan responden dengan makna konseptual yang terkandung dalam masalah penelitian..

